

PENGARUH PERENCANAAN ANGGARAN DAN KUALITAS SDM TERADAP PENYERAPAN ANGGARAN PADA BIRO PEREKONOMIAN SEKRETARIAT DAERAH PROVINSI SULAWESI UTARA

Linda A.O Tanor¹, Cia Selviana Sianipar², Miryam P. Lonto³

¹Universitas Negeri Manado, Sulawesi Utara, Indonesia

²Universitas Negeri Manado, Sulawesi Utara, Indonesia

³Universitas Negeri Manado, Sulawesi Utara, Indonesia

Penulis koresponden: ciaselviana928@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengkaji dan menilai pengaruh perencanaan anggaran dan kualitas sumber daya manusia terhadap penyerapan anggaran. Populasi studi ini melibatkan seluruh pegawai negeri sipil yang bertugas di kantor biro ekonomi setda provinsi sulut. Dengan menggunakan Metodologi Penelitian Kuantitatif dan teknik sampel jenuh, 41 orang termasuk dalam sampel. Hasil penelitian menyatakan bahwa perencanaan anggaran berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan anggaran, dan kualitas sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan anggaran. Perencanaan anggaran dan kualitas sumber daya manusia keduanya berkontribusi secara bersama sama kepada penyerapan anggaran. Analisis regresi linear berganda digunakan sebagai teknik analisis dalam penelitian ini.

KATA KUNCI

Perencanaan Anggaran, Kualitas SDM, Penyerapan Anggaran.

PENDAHULUAN

Anggaran berperan sebagai peta jalan untuk semua operasi organisasi, lembaga, dan negara. Anggaran yang dipakai oleh pemerintah Indonesia dikenal sebagai Anggaran Penghasilan dan Belanja Negara (APBN), dan didanai oleh subsidi, pendapatan negara bukan pajak, dan pendapatan pajak. (ROZA, 2022) Pemerintah daerah menggunakan sistem penganggaran yang dikenal sebagai Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). Menurut (Badrudin, 2017) adalah rencana aksi pemerintah daerah, kota, dan kota untuk mencapai tujuan pembangunan pada tahun yang disebutkan dalam pasal tersebut. APBD disetujui oleh DPRD berdasarkan hukum Peraturan Daerah.

Anggaran direncanakan untuk peninjauan laporan kinerja keuangan. Peninjauan ini dilakukan melalui analisis kesenjangan atau pertentangan antara pekerjaan nyata dengan pekerjaan yang direncanakan dana (Mardiasmo D, 2009). Mengukur tingkat sinkronisasi anggaran dalam pengelolaan keuangan adalah salah satu komponen penting yang menentukan kinerja APBN. Tingkat penyerapan anggaran menunjukkan seberapa baik anggaran digunakan. Pengukuran anggaran ini dilakukan dengan asumsi bahwa semakin banyak proyek yang dilaksanakan dalam jangka waktu tersebut, maka penyerapan anggaran optimal organisasi. Salah satu tantangan utama dalam proses penganggaran adalah rendahnya penyerapan anggaran, yang ditunjukkan oleh perbedaan antara anggaran yang direncanakan dan anggaran yang terealisasi. Angka ini mengakibatkan surplus anggaran yang selanjutnya harus dikembalikan ke pusat, sehingga memberikan perkiraan yang rendah mengenai efisiensi daerah dalam mengelola anggaran yang diperoleh. (Mashudi Adi Nugroho, 2013)

Setelah otoritas daerah diberikan, Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) menjadi faktor utama dalam menilai bagaimana pemerintah daerah beroperasi. Hal ini memungkinkan masyarakat untuk mengevaluasi apakah penyusunan dan pelaksanaan APBD telah memenuhi ekspektasi mereka. Sesuai dengan persyaratan yang disebutkan dalam Pasal 19 (1) dan (2) Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara, pemerintah daerah dapat memastikan tujuan ini dengan memakai Rencana Kerja dan Anggaran Satuan Kerja Perangkat Daerah (RKA-SKPD). Pada awal tahun, khususnya pada triwulan pertama, tingkat penggunaan anggaran sangat rendah, namun penyerapan anggaran menunjukkan pengembangan yang menjelang penghujung tahun, terutama pada kuartal keempat. Idealnya, penggunaan anggaran semestinya mencapai setidaknya 50% pada paruh kedua tahun dan mencapai seluruh jumlah yang ditargetkan pada akhir tahun. Salah satu komponen yang memengaruhi rendahnya tingkat pemanfaatan anggaran pemerintah daerah adalah kegagalan birokrasi, sebagaimana ditekankan oleh banyak pengamat ekonomi. Dalam sistem penganggaran berbasis kinerja, tingkat pemanfaatan anggaran bukanlah tujuan utama rencana pengeluaran. Penganggaran berbasis kinerja lebih berfokus pada hasil dan pencapaian. Ketika kinerja suatu operasi diukur, keluaran dan hasilnya ditampilkan. (SRI RIF KSUMA, 2019) Penting untuk memberikan perhatian serius terhadap penyerapan anggaran yang belum optimal, khususnya dalam hal belanja untuk barang dan aset tetap/modal. Belanja ini memiliki potensi untuk Membuat masyarakat lebih sejahtera dengan cara meningkatkan nilai konsumsi, produktivitas tenaga kerja, kemakmuran riil, serta mencapai stabilitas ekonomi makro. Faktor-faktor seperti perencanaan dan Sumber Daya Manusia (SDM) memiliki peran signifikan dalam penggunaan anggaran. Akibatnya, pemerintah harus berusaha sekuat tenaga untuk mengoptimalkan penyerapan anggaran tersebut.

Berikut adalah data realisasi anggaran belanja pada Kantor Biro Perekonomian Sekeretariat Daerah Provinsi Sulawesi Utara.

Tabel 1. 1
Anggaran dan Realisasi Belanja Daerah Pada Kantor Biro Perekonomian Setda Prov. Sulut

Tahun	Realisasi			
	Triwulan 1	Triwulan 2	Triwulan 3	Triwulan 4
2021	10.27%	23,27%	56,87%	85,37%
2022	18.20%	30,57%	57,77%	86,77%
2023	19.90%	31.15%	56.02%	83.06%

Sumber: Biro Perekonomian

Dapat dilihat dari tabel diatas bahwa penyerapan anggaran di Biro Perekonomian SETDA Prov. Sulut belum maksimal dari triwulan ke triwulan selanjutnya tingkat penyerapan anggarannya belum mencapai sasaran yang maksimal. Maksimalnya anggaran dapat menyerap rata rata 25% setiap triwulannya (BPKP, 2011). Menurut '*ketua BPK Harry Azhar Aziz (2015) idealnya pemerintah sudah merealisasikan alokasi belanja sebanyak 25% pada kuartal 1 dari total pagu belanja*'. Terlihat pada triwulan pertama belum memenuhi presentase maksimal yaitu 25% penyerapan anggaran, begitupun pada triwulan kedua sampai pada triwulan keempat tingkat penyerapannya masih belum maksimal. Rendahnya penyerapan anggaran yang terjadi pada triwulan pertama memaksa peningkatan pada triwulan ketiga dan keempat. dan juga total keseluruhan anggaran pertahunnya tidak ada yang sampai pada angka 100% bahkan kurang dari 90% penyerapan anggarannya. Data ini menjelaskan bahwa daya serap anggaran Biro Perekonomian SETDA Prov. Sulut belum maksimal karena belum memenuhi sasaran maksimal yang diharapkan. Rendahnya penyerapan anggaran ini disebabkan oleh perencanaan yang kurang baik dalam melaksanakan rencana program dan sub programnya dimana kebutuhan yang menjadi prioritas dalam mendukung program kerja tidak menjadi prioritas utama realisasi anggarannya. Kondisi ini akan berdampak pada kinerja Biro Perekonomian SETDA Prov. Sulut, dikarenakan segala program yang seharusnya dijalankan oleh Biro Perekonomian SETDA Prov. Sulut belum maksimal. Menurut (Ferdinan, 2020), perencanaan anggaran menguntungkan penyerapan anggaran, Hasil studi yang dilaksanakan oleh Ferdinan & dkk sesuai dengan temuan penelitian yang dilaksanakan oleh Fera Afifah & Eka Nurmalasari (2021) menunjukkan bahwa peran faktor perencanaan anggaran dalam mempengaruhi penyerapan anggaran, sementara penelitian oleh Ulandari, Akram dan Santoso (2021) mengindikasikan bahwa perencanaan anggaran memiliki korelasi negatif yang kuat terhadap penggunaan dana. Meskipun demikian, ini berbeda dengan studi yang dilaksanakan oleh (Evi Erliyani, 2023) yang menunjukkan bahwa penyerapan anggaran dan perencanaan anggaran tidak berkorelasi.

Selain perencanaan anggaran, kurangnya realisasi anggaran juga dapat disebabkan oleh belum maksimalnya Kualifikasi tenaga kerja manusia dalam membuat anggaran untuk tenaga kerja merupakan unsur penting dari setiap kegiatan yang dilakukan berupa sikap, keahlian, pengetahuan, motivasi dan kemampuan yang menjadikan sumber daya manusia sebagai unsur kunci dalam pengelolaan anggaran (Zarinah, 2016). Hasil studi dari (Evi Erliyani, 2023)) mengungkapkan bahwa peran tenaga kerja yang

berkualitas berdampak positif dan relevan kepada penyerapan anggaran. Namun, pandangan berbeda terungkap dalam studi Evi Erliyani & Sulastiningsih yang mengungkapkan bahwa penyerapan anggaran tidak terpengaruh oleh kualitas sumber daya manusia.

Berdasarkan masalah yang sudah dikemukakan dan inkonsistensi pada hasil penelitian sebelumnya maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **Pengaruh Perencanaan Anggaran dan Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Penyerapan Anggaran Pada Biro Perekonomian Sekretariat Provinsi Sulawesi Utara.**

KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Anggaran

Dalam konteks pemerintahan Indonesia, semua aktivitas pemerintahan yang akan dilaksanakan didasarkan pada ketersediaan anggaran. Anggaran dianggap sebagai elemen yang paling krusial sebagai dasar bagi pelaksanaan kegiatan organisasi atau kelompok. Anggaran berperan sebagai instrumen utama pemerintah untuk menjalankan segala kewajiban, komitmen, dan kebijakannya dengan mengintegrasikan mereka ke dalam rancangan konkret. Pada langkah-langkah yang akan dilakukan, hasil yang diharapkan, dan besarnya harga yang harus dibayar, dan pihak yang bertanggung jawab atas biaya-biaya tersebut, anggaran membantu merinci dan mengintegrasikan semua aspek tersebut. (Nafarin, 2007)) mengartikan anggaran (budget) sebagai suatu perencanaan tertulis yang menguraikan aktivitas organisasi yang diungkapkan dalam nilai uang, walaupun juga bisa disajikan dalam bentuk barang atau jasa. Anggaran Sebagai alat pengendalian, anggaran memberikan rencana detail atas pendapatan dan pengeluaran pemerintah agar pembelanjaan yang dilakukan dapat dipertanggungjawabkan kepada publik. Tanpa anggaran, pemerintah tidak dapat mengendalikan pemborosan-pemborosan pengeluaran. Bahkan tidak berlebihan jika dikatakan bahwa presiden, menteri-menteri, bupati dan manajer publik bisa dikendalikan melalui anggaran (Giga Sekar Wangi, 2023).

Anggaran dapat didefinisikan seperti “rancangan keuangan operasional yang melibatkan estimasi anggaran yang diajukan dan sumber keuntungan yang diantisipasi untuk mendanainya pada suatu jangka waktu tertentu”, menurut (Bastian, 2010) dengan merujuk pada National Committee on Government Accounting Standards Board (GASB).

Dengan merujuk pada pandangan para pakar di atas, bisa disimpulkan bahwa anggaran adalah deskripsi proyeksi prestasi kinerja yang diinginkan dalam periode tertentu yang diungkapkan dalam nilai finansial.

Penyerapan Anggaran

Penyerapan dana di pemerintah pusat dan daerah di Indonesia mengalami situasi serupa, yang Bank Dunia sebut sebagai “lambat pada awal tahun tetapi meningkat tajam di akhir tahun” atau dalam istilah bahasa Inggris dikenal sebagai “slow and back-loaded expenditure”. Hal ini berarti bahwa penyerapan anggaran biasanya terjadi dengan lambat pada awal tahun, namun cenderung meningkat secara signifikan menjelang akhir tahun. Penyerapan dana pada periode ini sering kali terkonsentrasi pada belanja non-rekuren, seperti belanja modal dan belanja bantuan sosial. Penumpukan belanja non-rekuren pada akhir tahun dapat disebabkan oleh sejumlah variabel. Salah satunya adalah adanya tekanan untuk mempercepat realisasi

proyek dan program yang telah direncanakan sepanjang tahun. Penyerapan anggaran yang meningkat di akhir tahun ini juga dapat diakibatkan oleh faktor administratif, seperti proses pengadaan barang dan jasa yang sangat panjang. Bank Dunia dan berbagai pihak terkait telah mengidentifikasi fenomena ini sebagai masalah yang perlu diatasi. Penyerapan anggaran satuan kerja (satker) pada kementerian dan satuan kerja perangkat daerah (SKPD) belum optimal. Penyerapan anggaran cenderung rendah di awal tahun lalu menumpuk di akhir tahun (Giga Sekar Wangi, 2023). Penyerapan anggaran yang rendah berdampak negatif pada perekonomian nasional secara luas.

Menurut Lubis (1993:3) dalam Shenny(2012)), efisiensi penggunaan anggaran dinyatakan sebagai kemampuan untuk mengurangi biaya dan waktu dalam pencapaian setiap tindakan, yang dapat diukur dari sejauh mana pelaksanaannya efisien, cepat, ekonomis, dan aman. Adapun penjelasannya sebagai berikut : Yang pertama Tepat yang artinya, Tepat berarti mencapai sasaran atau target yang diinginkan, sehingga apa yang dihendaki dapat terwujud menjadi kenyataan. Dengan kata lain, mencapai tujuan dan memenuhi target sesuai dengan keinginan yang diinginkan. Yang kedua Cepat berarti menyelesaikan pekerjaan sebelum batas waktu yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, dapat menyelesaikan tugas atau pekerjaan lebih awal dari yang telah dijadwalkan. Yang ketiga Hemat berarti melaksanakan pekerjaan tanpa pemborosan dalam segala aspek, guna mencapai tujuan tertentu. Dengan kata lain, melakukan tugas atau pekerjaan dengan efisiensi dan tanpa pemborosan dalam berbagai bidang agar mencapai target yang ditetapkan. Yang keempat Selamat berarti berhasil mencapai tujuan tanpa menghadapi faktor-faktor penghambat yang berpotensi menggagalkan sebagian atau seluruh usaha pencapaian target tersebut. Dengan kata lain, berhasil mencapai target tanpa mengalami kendala atau rintangan yang dapat menghambat keberhasilan sebagian atau keseluruhan dari upaya tersebut.

Perencanaan Anggaran

Secara konvensional, penyerapan adalah tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kondisi di masa depan dengan mempertimbangkan kondisi saat ini dan sebelumnya. Perencanaan yakni proses yang diawali dengan menentukan tujuan organisasi. Proses ini mencakup definisi strategi komprehensif untuk memperoleh tujuan tersebut serta pembentukan sistem perencanaan yang terintegrasi yang menggabungkan dan mengatur semua tindakan perusahaan untuk mencapai maksud yang diinginkan (Robbins dan Coulter, 2002) dalam (Bastian, 2010). Proses perencanaan anggaran yang seringkali memakan waktu lama dan tertundanya persetujuan dapat menghambat tercapainya target realisasi anggaran. Realisasi anggaran juga dipengaruhi oleh seringnya perubahan kebijakan dan tidak efektifnya kerja sama instansi atau lembaga (Leni Lusiawati, 2024). Ada tiga kategori perencanaan, yang pertama yaitu dari sudut pandang proses, perencanaan dapat dijelaskan sebagai langkah fundamental yang digunakan untuk merumuskan tujuan dan menetapkan strategi untuk mencapainya. Yang kedua Dalam konteks manajemen, perencanaan terjadi saat para pemimpin memanfaatkan kekuasaan atau wewenang mereka untuk membuat atau memodifikasi sasaran dan aktivitas organisasi. Dan yang terakhir adalah dari perspektif pengambilan keputusan, perencanaan dapat didefinisikan sebagai proses pengambilan keputusan untuk waktu lama atau masa depan yang mencakup tindakan apa yang harus diambil dan bagaimana tindakan tersebut akan dilakukan, serta penentuan waktu dan orang-orang yang tersangkut pada kegiatan tersebut. Selama proses ini, keputusan yang diambil mungkin tidak selalu selaras dengan maksud awal, dan efektivitas pelaksanaan perencanaan mungkin diuji. Pada dasarnya, perencanaan adalah proses membuat rencana untuk hal-hal yang akan terjadi

dengan tujuan yang sudah ditetapkan. Semua organisasi, baik publik maupun swasta, harus merencanakan anggaran.

Kualitas Sumber Daya Manusia

Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia (SDM) yakni komponen yang amat penting krusial dan sulit dipisahkan dari suatu lembaga atau perusahaan. Secara esensial, SDM juga menjadi elemen kunci yang mempengaruhi kemajuan suatu perusahaan. SDM, yang sebenarnya adalah individu yang bekerja di dalam organisasi, bertindak sebagai motivator, pemikiran, dan merencanakan bagaimana mencapai tujuan organisasi. Berdasarkan hasil dari beberapa studi, terungkap bahwa standar SDM menjadi faktor kunci dalam menentukan tingkat produktivitas, baik dalam skala makro maupun mikro. Secara keseluruhan, sumber daya manusia didefinisikan sebagai warga negara yang sudah mencapai usia produktif dan mempunyai kemampuan untuk menjadi produktif, baik dengan pendidikan formal maupun tanpa pendidikan formal. Mereka memiliki kemampuan untuk memenuhi keperluan diri sendiri dan keluarganya, yang berdampak positif pada kesejahteraan masyarakat secara nasional atau regional (Badri, 2016). Pasal 1 dari Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2013 menjelaskan bahwa kompetensi pada dasarnya merujuk kepada kualifikasi dan sifat yang dimiliki oleh PNS. Keterlibatan ini mencakup wawasan, keahlian, dan sikap yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tanggung jawabnya di posisinya (Suharto, 2011). Tujuannya adalah agar Pegawai Negeri Sipil dapat menjalankan pekerjaan mereka dengan cara yang tampak profesional, efisien, dan efisien.

Kualitas

Kualitas merujuk pada tingkat keunggulan atau karakteristik yang membuat suatu objek, layanan, atau produk dianggap baik, berkualitas tinggi, atau memenuhi standar tertentu. Secara umum, kualitas dapat mencakup berbagai aspek, seperti keandalan, daya tahan, kepuasan pelanggan, keamanan, dan ketepatan. Dalam berbagai konteks, konsep kualitas dapat bervariasi, tetapi umumnya berkaitan dengan sejauh mana suatu entitas memenuhi atau melebihi harapan atau standar yang ditetapkan. Kualitas juga dapat diterapkan pada berbagai bidang, termasuk produk, layanan, proses, atau bahkan hubungan antar individu..

Kualitas sumber daya manusia, menurut (Suharto, 2011) didefinisikan sebagai kemampuan seorang pekerja untuk menyelesaikan tanggung jawabnya. Kemampuan ini dinilai berdasarkan keterampilan, latar belakang pendidikan, pelatihan yang telah diterima, dan tingkat profesionalisme dalam menjalankan tugasnya. Sementara itu, Matutina (2001) menyatakan bahwa kualitas kerja dapat didefinisikan sebagai kualitas sumber daya manusia, yang terdiri dari banyak komponen seperti: Pengetahuan (Knowledge)Kemampuan pegawai yang lebih terfokus pada kecerdasan, daya pikir, dan pemahaman yang luas terhadap ilmu pengetahuan. Keterampilan (Skil)mencakup keterampilan dan keahlian operasional teknis yang dimiliki oleh seorang pegawai yang bekerja dalam bidang tertentu.Kemampuan (Ability)Mengacu pada kualitas yang terdiri dari berbagai kemampuan yang dimiliki oleh pekerja atau pegawai. Kompetensi tersebut melibatkan aspek-aspek seperti setia, disiplin, berkolaborasi, dan bertanggung jawab.

HIPOTESIS

Pengaruh Perencanaan Anggaran terhadap Penyerapan Anggaran

Semua tahap penganggaran melibatkan perencanaan anggaran, yang memungkinkan suatu organisasi atau kelompok menetapkan tujuan yang ingin dicapai selama langkah-langkah ini. Studi yang dilaksanakan oleh Sudarsi (2016) menunjukkan bahwa perencanaan anggaran berdampak pada tingkat penyerapan anggaran. Dengan kata lain, lebih banyak anggaran yang diserap jika perencanaan anggaran pemerintah lebih baik. Dengan kata lain, kurangnya perencanaan anggaran dapat menyebabkan lebih sedikit anggaran yang diserap

(Ferdinan, 2020) melakukan penelitian yang menemukan bahwa elemen perencanaan anggaran meningkatkan penyerapan anggaran. Maka dapat ditarik sebuah hipotesis sebagai berikut:

H1: Perencanaan Anggaran Berpengaruh signifikan terhadap Penyerapan Anggaran

Pengaruh Kualitas SDM terhadap Penyerapan Anggaran

Menurut (Locke, 2004) salah satu dasar penilaian Kualitas SDM adalah perilaku dan hasil pekerjaan karyawan pada organisasi. Menurut studi yang dilaksanakan oleh (Miliasih, 2012) penundaan penyerapan anggaran dapat disebabkan oleh kekurangan tenaga kerja berkualitas tinggi, baik dari karyawan maupun pejabat pengelola. Dengan demikian, dapat disimpulkan kalau tingkat penyerapan anggaran yang lebih di atas dalam kaitannya dengan kualitas sumber daya manusia. Sumber daya manusia sangat memengaruhi tingkat penyerapan anggaran; jika sumber daya manusia kurang berkualitas, kemungkinan penyerapan anggaran akan lebih rendah. Dalam konteks teoritis, kualitas SDM suatu satuan kerja dalam menjalankan program dan kegiatan berkorelasi positif dengan tingkat penyerapan anggaran karena mereka memahami tugas dan fungsi utama mereka.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian sebelumnya maka, dapat dihipotesiskan :

H2: Kualitas SDM berpengaruh signifikan terhadap Penyerapan Anggaran

Pengaruh Perencanaan Anggaran dan Kualitas SDM terhadap Penyerapan Anggaran

Semua tahap penganggaran melibatkan perencanaan anggaran, yang memungkinkan suatu organisasi atau kelompok menetapkan tujuan yang ingin dicapai selama langkah-langkah ini. Dengan kata lain, lebih banyak anggaran yang diserap jika perencanaan anggaran pemerintah lebih baik. Dengan kata lain, kurangnya perencanaan anggaran dapat menyebabkan lebih sedikit anggaran yang diserap.

Menurut (Locke, 2004) salah satu dasar penilaian Kualitas SDM adalah perilaku dan hasil pekerjaan karyawan pada organisasi. Menurut studi yang dilaksanakan oleh (Miliasih, 2012) penundaan penyerapan anggaran dapat disebabkan oleh kekurangan tenaga kerja berkualitas tinggi, baik dari karyawan maupun pejabat pengelola. Dengan demikian, dapat disimpulkan kalau tingkat penyerapan anggaran yang lebih di atas dalam kaitannya dengan kualitas sumber daya manusia. Sumber daya manusia sangat memengaruhi tingkat penyerapan anggaran; jika sumber daya manusia kurang berkualitas, kemungkinan penyerapan anggaran akan lebih rendah. Dalam konteks teoritis, kualitas SDM suatu satuan kerja dalam menjalankan program dan kegiatan berkorelasi positif dengan tingkat penyerapan anggaran karena mereka memahami tugas dan fungsi utama mereka.

Berdasarkan penelitian terdahulu maka dapat ditarik sebuah hipotesis sebagai berikut:

H3 : Perencanaan Anggaran dan Kualitas SDM Berpengaruh secara simultan terhadap Penyerapan anggaran

METODE PENELITIAN

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data primer dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner, yaitu dengan menyebarkan atau membagikan pertanyaan kepada responden. Tujuannya adalah agar responden memberikan jawaban atau tanggapan terhadap daftar pertanyaan yang telah disusun. Penelitian ini dilaksanakan di kantor Biro Perekonomian Sekretariat Daerah Provinsi. Sulawesi Utara, Jl. 17 Agustus No.69, Teling Atas, Kec. Wanea. Waktu pelaksanaan dalam penelitian ini akan direncanakan pada bulan Februari hingga Juni 2024.

Teknik Analisis

Data

Analisis Data Kuantitatif

Pada penelitian yang dilakukan digunakan analisis data kuantitatif, yang melibatkan pengujian dan analisis data melalui perhitungan angka, yang kemudian digunakan untuk menyimpulkan hasil pengujian. Proses ini melibatkan penerapan rumus-rumus tertentu.

Analisis Regresi Linear Berganda

Model analisis yang akan digunakan dalam menganalisis data hasil penelitian ini adalah regresi linier berganda dipakai, dan formula matematika berikut dipergunakan untuk mengevaluasi bagaimana variabel independen dan variabel dependen berinteraksi satu sama lain.

Adapun persamaannya sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

Keterangan:

Y	= Penyerapan Anggaran
a	= konstanta
β	= koefisien regresi
X1	= Perencanaan Anggaran
X2	= Kualitas SDM
e	= standar estimasi eror

Uji TUji statistik t dipakai guna mengevaluasi signifikansi efek setiap variabel independen (X) pada variabel dependen (Y) relevan atau tidak, **Uji F** Evaluasi model (uji F) berperan dalam menilai keefektifan model regresi dalam memproyeksikan korelasi antara variabel independen dan variabel dependen secara simultan. **Koefisien Determinasi** Uji koefisien determinasi dilakukan dengan tujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi ini adalah dari 0 sampai 1. Nilai R² yang kecil artinya kemampuan variabel-variabel independen (bebas) dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan keadaan variabel-variabel dalam penelitian secara statistik. Penelitian ini menggunakan nilai maksimum (Max), nilai minimum (Min), nilai rata-rata (Mean) dan standar deviasi (Std. Deviation) untuk menggambarkan deskripsi statistik setiap variabel. Uji validitas dilakukan untuk mengevaluasi tingkat keabsahan sebuah kuesioner. Ketika suatu instrumen mampu mengukur aspek yang seharusnya diukur, instrumen tersebut dianggap valid. Rasio antara nilai r-tabel dan r-hitung pada tingkat kepercayaan 95% atau tingkat signifikansi 5% sering digunakan untuk menilai validitas instrumen. Dalam penelitian ini, dengan 41 partisipan, tingkat signifikansi 0,05, dan derajat kebebasan 39, nilai r-tabel adalah 0,308 (dengan $df = n-2$).

(Tabel 2 .Hasil Pengujian Validitas)

Perencanaan Anggaran adalah proses membuat rencana untuk hal-hal yang akan terjadi dengan tujuan yang sudah ditetapkan. Semua organisasi, baik publik maupun swasta, harus merencanakan anggaran.

Pernyataan	r hitung	r tabel	keterangan
X1.1	0.423	0.308	Valid
X1.2	0.382	0.308	Valid
X1.3	0.379	0.308	Valid
X1.4	0.456	0.308	Valid
X1.5	0.507	0.308	Valid
X1.6	0.539	0.308	Valid
X1.7	0.453	0.308	Valid
X1.8	0.395	0.308	Valid
X1.9	0.516	0.308	Valid
X1.10	0.735	0.308	Valid
X1.11	0.588	0.308	Valid

(Tabel 2 .Hasil Pengujian Validitas)

Kualitas SDM adalah perilaku dan hasil pekerjaan karyawan pada organisasi.

Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
X2.1	0.359	0.308	Valid
X2.2	0.404	0.308	Valid
X2.3	0.359	0.308	Valid
X2.4	0.339	0.308	Valid
X2.5	0.476	0.308	Valid
X2.6	0.315	0.308	Valid
X2.7	0.448	0.308	Valid
X2.8	0.411	0.308	Valid
X2.9	0.476	0.308	Valid
X2.10	0.356	0.308	Valid

Penyerapan Anggaran adalah penanda pencapaian target yang telah diproyeksikan selama periode tertentu, dievaluasi pada titik waktu tertentu.

Pernyataan	t hitung	t tabel	Keterangan
Y.1	0.399	0.308	Valid
Y.2	0.355	0.308	Valid
Y.3	0.559	0.308	Valid
Y.4	0.417	0.308	Valid
Y.5	0.349	0.308	Valid
Y.6	0.545	0.308	Valid
Y.7	0.541	0.308	Valid

Sumber: data primer, diolah SPSS Versi 26 (2024).

Untuk variabel kualitas SDM, yang terdiri dari 10 pertanyaan, dan untuk variabel perencanaan anggaran, masing-masing dari sebelas pertanyaan dapat dianggap valid atau benar, menurut hasil uji validitas yang ditunjukkan pada Tabel 4.5 di atas, tidak ada pertanyaan yang tidak valid. Selanjutnya, variabel penyerapan anggaran yang terdiri dari 7 pertanyaan juga menampilkan bahwa semua pertanyaan dinyatakan valid. Ini bisa dipastikan karena nilai r-hitung lebih tinggi dari nilai r-tabel untuk setiap pertanyaan, menunjukkan bahwa semua pertanyaan tentang variabel penyerapan anggaran telah terbukti valid. Dengan tidak adanya pertanyaan yang tidak valid, maka peneliti dapat memutuskan untuk menyertakan seluruh item pertanyaan ini dalam fase pengujian tambahan.

Analisis Regresi Linear Berganda

(Tabel 3 Hasil uji analisis regresi linear berganda)

Model	Unstandardized		Standardized	T	Sig
	Coefficients	Std.	Coefficients		
	B	Error	Beta		
(Constant)	22.60	2.086			
	5			10.835	.000
Perencanaan Anggaran	-.128	.035	-.367	-3.638	.001
Kualitas SDM	.268	.038	.708	7.007	.000

Sebagai berikut, uraian persamaan regresi linear berganda ditunjukkan dalam tabel di atas:

$$y = 22.605 - 0.128X_1 + 0.268X_2 + \epsilon$$

Dari rumus regresi linear berganda di atas bisa dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai positif konstanta (a) sebesar 22.605 menunjukkan bahwa variabel Penyerapan Anggaran (Y) akan memiliki nilai 22.605 ketika variabel Perencanaan Anggaran (X1) dan Kualitas SDM (X2) memiliki nilai 0.
2. Ditemukan bahwa variabel Perencanaan Anggaran (X1) memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,128, yang berarti bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam variabel ini akan mengakibatkan penurunan sebesar -0,128 dalam nilai variabel Penyerapan Anggaran.
3. Koefisien variabel Kualitas SDM (X2) adalah positif, yaitu 0.268, yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam variabel Kualitas SDM akan menghasilkan peningkatan nilai variabel Penyerapan Anggaran sebesar 0.268.

Hasil Uji T

(Tabel 4 Hasil Uji T)

Model	Unstandardized		Unstandardized	t	sig.
	Coefficients	Std.Error	Coefficients		
	B	Std.Error	Beta		
1 (Constant)	22.605	2.086		10.835	.000
Perencanaan Anggaran	-.128	.035	-.367	-3.638	.001
Kualitas SDM	.268	.038	.708	7.007	.000

(Sumber : data diolah tahun 2024)

Berdasarkan tabel diatas maka pengujian hipotesis secara parsial adalah sebagai berikut:

1. Untuk variabel perencanaan anggaran, koefisien regresi menunjukkan nilai negatif yang signifikan sebesar 0,001, nilai ini lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Oleh karena itu, hipotesis alternatif (H1) diterima. Ini mengindikasikan bahwa perencanaan anggaran memiliki pengaruh sebagian pada penyerapan anggaran.
2. Dalam hal variabel kualitas sumber daya manusia, koefisien regresi menunjukkan angka positif dengan signifikansi 0,000, nilai ini di bawah tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Dengan demikian, bisa disimpulkan bahwa H2 diterima. Artinya, kualitas sumber daya manusia memiliki pengaruh parsial terhadap penyerapan anggaran.

Hasil uji F

(Tabel 5 Hasil Uji F)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 regression	138.861	2	69.430	30.120	,000 ^b
Residual	87.595	38	2.305		
Total	226.456	40			

(Sumber : data diolah tahun 2024)

Hipotesis yang telah diajukan dapat diterima, sebagaimana terlihat dalam Tabel 5, karena nilai signifikansi F sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$. Hal ini mengindikasikan bahwa perencanaan anggaran dan kualitas sumber daya manusia memiliki dampak bersamaan (simultan) kepada variabel penyerapan anggaran pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$.

Koefesien Determinasi

(Tabel 4 Hasil Uji Koefesien Determinasi)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate
1	.783 ^a	.613	.593		1.518

(Sumber : data diolah tahun 2024)

Berdasarkan tabel di atas hasil uji Determinasi R² yaitu dengan nilai Adjusted R Square sebesar 0,593 yang artinya menunjukkan bahwa Semua variabel independen berdampak secara bersamaan sebesar 59,3% terhadap Perencanaan Anggaran mengenai Penyerapan Anggaran atau variabel dependen. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 40,7% terpengaruh oleh faktor eksternal yang belum diujikan dalam studi ini.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dampak perencanaan anggaran dan kualitas sumber daya manusia terhadap penyerapan anggaran. Berdasarkan hasil analisis, pembahasan terkait penelitian ini

adalah sebagai berikut:

Pengaruh perencanaan anggaran (X1) terhadap penyerapan anggaran (Y)

Dampak Perencanaan Anggaran pada Penyerapan Anggaran . Hasil studi menunjukkan Koefisien regresi terdapat pengaruh negative secara signifikan dengan ini Hipotesis pertama diterima. Artinya, variabel perencanaan anggaran memiliki dampak negatif pada penyerapan anggaran. Itulah sebabnya, perencanaan anggaran yang efektif dapat meningkatkan penyerapan anggaran menjadi rendah ini dapat terjadi karena adanya kendala eksternal seperti perubahan kebijakan, kondisi ekonomi, bencana alam dan bisa juga terjadi karena prosedur administrasi yang rumit fenomena tersebut bisa mengganggu pengeluaran anggaran. Penelitian oleh (Viki Ulandari, 2021) mengindikasikan bahwa perencanaan anggaran memiliki dampak negatif yang relevan pada penyerapan anggaran. Namun, penelitian oleh (Evi Erliyani, 2023) menemukan bahwa perencanaan anggaran tidak memiliki efek terhadap penyerapan anggaran.

Pengaruh kualitas sdm (X2) terhadap penyerapan anggaran (Y)

Berdasarkan hasil uji koefisien regresi menunjukkan terdapat pengaruh secara signifikan dengan ini dapat disimpulkan H2 diterima. Artinya, variabel kualitas SDM sangat memengaruhi penyerapan anggaran. Jadi Kualitas SDM yang baik dapat meningkatkan Penyerapan Anggaran hal ini dikarenakan adanya usaha yang dilakukan oleh Biro Perekonomian Setda Prov. Sulut untuk meningkatkan kualitas SDM melalui program pelatihan yang terstruktur, sehingga meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan sumber daya manusia yang ada . Temuan studi ini sependapat dengan studi sebelumnya oleh (Yuniati Helma, 2023), yang menyatakan bahwa kompetensi SDM mempunyai pengaruh positif dan relevan pada penyerapan anggaran. Namun, studi yang dilakukan oleh (Evi Erliyani, 2023) menemukan bahwa keahlian SDM tidak mempunyai pengaruh terhadap penyerapan anggaran.

Pengaruh perencanaan anggaran, kualitas sdm terhadap penyerapan anggaran.

Hasil penelitian dengan menggunakan uji F menunjukkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh signifikan dari variabel perencanaan anggaran (X1) dan kualitas sdm (X2) terhadap penyerapan anggaran (Y). Hal ini terlihat dari nilai signifikansi ($0,000 < 0,05$) serta nilai Fhitung yang lebih besar dari Ftabel. Temuan ini mengindikasikan bahwa hipotesis ketiga (H3) diterima, di mana penyerapan anggaran akan meningkat jika terdapat hubungan yang tepat antara perencanaan anggaran dan kualitas sdm. Hasil penelitian ini mendukung temuan (Kennedy, 202) yang menunjukkan bahwa perencanaan anggaran dan kualitas sdm berpengaruh secara bersama sama terhadap penyerapan anggaran. Namun tidak sejalan dengan penelitian (Evi Erliyani, 2023) perencanaan anggaran dan kualitas sdm tidak berpengaruh terhadap penyerapan anggaran.

KESIMPULAN

Dengan mempertimbangkan hasil analisis dan diskusi, bisa disimpulkan bahwa:

Hasil pengujian menunjukkan bahwa Perencanaan Anggaran memiliki pengaruh negatif yang relevan terhadap Penyerapan Anggaran di Biro Perekonomian Setda Provinsi Sulawesi Utara, dengan kata lain, lebih banyak perencanaan anggaran berarti lebih sedikit pengeluaran yang digunakan.

Berdasarkan hasil pengujian, kualitas SDM berpengaruh terhadap penyerapan anggaran di Biro Perekonomian Setda Provinsi Sulawesi. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi kualitas SDM, semakin besar penyerapan anggaran.

Saran

Penemuan di atas menunjukkan bahwa peneliti dapat meningkatkan kualitas penelitian di masa depan, terutama untuk peneliti selanjutnya. Rekomendasi ini mencakup:

Penelitian ini mengungkapkan bahwa perencanaan anggaran memiliki dampak negatif terhadap penyerapan anggaran. Maka dari itu, Biro Perekonomian Setda Provinsi Sulut perlu mempertahankan atau meningkatkan kualitas perencanaan anggaran agar dapat meningkatkan penyerapan anggaran. Dan disarankan bagi Biro Perekonomian Setda Prov. Sulut agar dapat lebih meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia dengan memfasilitasi para pegawai dengan mengikuti bimtek atau seminar-seminar mengenai Penyerapan Anggaran. Peneliti di masa depan juga diharapkan dapat menambahkan variabel lain, tidak hanya perencanaan anggaran, kualitas sumber daya manusia, dan penyerapan anggaran, serta faktor-faktor independen, memoderasi, dan intervening. Selain itu, disarankan untuk mengembangkan kuesioner penelitian lebih lanjut untuk mendapatkan data yang lebih akura

REFRENSI

- Badri, M. (2016). "Pembangunan pedesaan berbasis teknologi informasi dan komunikasi (studi pada gerakan desa membangun)." . *Jurnal Dakwah Risalah* 27.2, 62-73.
- Badrudin, R. (2017). BUKU EKONOMIKA OTONOMI DAERAH permenristekdikti 20 2017. *Scholar*.
- Bastian, I. (2010). Akutansi Sektor Publik Suatu Pengantar. *scholar*, 191
- Evi Erliyani, S. (2023). Pengaruh Regulasi, Perencanaan Anggaran, Pelaksanaan Anggaran, Kualitas Sumber Daya Manusia, dan Penerapan Aplikasi SIPD Terhadap Penyerapan Anggaran Belanja Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah di Kabupaten Magelang. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Indonesia STIE Widya Wiwaha*.
- Ferdinan, I. (2020). Pengaruh Perencanaan Anggaran dan Pelaksanaan Anggaran terhadap Penyerapan Anggaran dengan Komitmen Organisasi sebagai Variabel Moderasi pada Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Republik Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 117-134.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS. *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS*, 137.
- Giga Sekar Wangi, T. L. (2023). Pengaruh Penerapan Anggaran Berbasis Kinerja . *BES*, 461.
- Kennedy, N. A. (202). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Anggaran Pada Pemerintah Daerah Kabupaten Bengkalis. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis Vol. 13, No. 2*.
- Leni Lusiwati, A. N. (2024). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Anggaran. *BES*, 87.
- Locke, J. (2004). Political Theory. *scholar*.
- Mardiasmo D, Y. A. (2009). Akuntansi Sektor Publik. <https://scholar.google.com/scholar>.
- Miliasih. (2012). Analisis Keterlambatan Penyerapan Anggaran . *Tesis*.
- Nafarin, M. (2007). Penganggaran perusahaan. 11
- Roza, S. J. (2022). Pengaruh Perencanaan Anggaran dan Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Penyerapan Anggaran. *Scholar*.
- Sugiyono, P. D. (2013). METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF DAN R & D. *scholar*.
- Suharto. (2011). Pengaruh Kepemimpinan Dan Kualitas SDM Terhadap Kinerja Pegawai Perpustakaan Universitas Indonesia. . (*Doctoral dissertation, Universitas Mercu Buana Jakarta-Menteng*).

Viki Ulandari, A. S. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Anggaran Belanja pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Dengan Administrasi Sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 1577.

Yuniati Helma, A. P. (2023). Analisis Pengaruh Perencanaan Anggaran, Pelaksanaan Anggaran, Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Lingkungan Birokrasi Terhadap Penyerapan Anggaran Pada Pemerintah Daerah Kota Payakumbuh. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi)*.